

# Teknik Penilaian Pembelajaran Dengan Menggunakan Passing Grade

Daeng Idris\*

## Abstrak

Banyak faktor yang terkait dalam penilaian pembelajaran terhadap mahasiswa. Cara penilaian yang telah dikenal adalah penilaian acuan patokan dan penilaian acuan normatif, kemudian berkembang penilaian gabungan dari dua cara di atas dan terakhir muncul cara penilaian acuan normatif menggunakan passing grade.

**Kata Kunci:** *passing grade, penilaian pembelajaran.*

## 1. Pendahuluan

Menurut Woodworth (1961) dalam Erman (2003), ada dua jenis pedoman yang bisa digunakan untuk menentukan nilai (mengubah skor menjadi nilai) sebagai hasil evaluasi yaitu:

1. Dengan cara membandingkan skor yang diperoleh seorang individu (mahasiswa) dengan suatu standar yang sifatnya mutlak (absolut).
2. Dengan cara membandingkan skor yang diperoleh seorang individu (mahasiswa) dengan skor yang diperoleh mahasiswa lainnya dalam kelompok tes tersebut.

Cara pertama disebut dengan penilaian acuan patokan (PAP), terjemahan dari Criterion Referenced Test (CRT) atau Criterion Referenced Evaluation (CRE). Sedangkan cara kedua disebut Penilaian Acuan Normatif (PAN), terjemahan dari Normative Referenced Test (NRT) atau Normative Referenced Evaluation (NRE).

Dari pengertian di atas, PAP orientasinya adalah tingkat penguasaan mahasiswa terhadap seluruh materi yang diujikan, sehingga nilai yang diperoleh mencerminkan prosentase tingkat penguasaannya. Sebagai standar yang sifatnya mutlak (absolut) tersebut adalah Skor Mutlak Ideal (SMI) yang sebelumnya telah ditetapkan oleh tenaga akademik (dosen) atau pembuat soal, berdasarkan jumlah bobot untuk setiap butir soal yang disajikan. Nilai untuk setiap individu dicari dengan cara membandingkan skor yang bersangkutan dengan SMI tersebut, sehingga merupakan prosentase tingkat penguasaannya. Sedangkan PAN orientasinya adalah kedudukan mahasiswa dalam kelompok, sehingga nilai yang diperoleh dengan sistem PAN ini tidak atau kurang mencerminkan tingkat penguasaan mahasiswa terhadap seluruh materi tes yang diberikan.

Dalam sistem PAN, mahasiswa yang tidak dapat menjawab dengan benar seluruh butir soal yang disajikan, tetapi mendapat skor tertinggi dalam kelompoknya, ia akan memperoleh nilai tertinggi. Sebaliknya, jika seorang mahasiswa mendapat skor terendah diantara kelompoknya, meskipun cukup banyak butir soal yang dapat dijawab dengan benar, ia akan memperoleh nilai yang paling rendah. Dengan demikian PAN bisa juga disebut Normal Kelompok karena kualitas seorang individu sangat dipengaruhi oleh kualitas kelompoknya.

---

\* Staf Pengajar pada Jurusan Matematika F.MIPA Universitas Hasanuddin Makassar

Dari pengertian di atas tampak, bahwa sistem PAP merupakan pengolahan skor yang didasarkan atas SMI. Skor aktual yang diperoleh mahasiswa dikonversikan pada SMI. Sedangkan untuk sistem PAN, pengolahan skor didasarkan atas skor aktual dan tidak memperhatikan lagi SMI. Sehingga kedua sistem penilaian tersebut memiliki keunggulan dan kelemahannya.

Pada sistem PAP dimana keunggulannya adalah kualitas hasil belajar dapat terkontrol, karena hasil yang diperoleh bisa mencerminkan tingkat penguasaan mahasiswa sedangkan kekurangan sistem ini terletak pada hakekat bahwa penilaian itu bersifat relatif.

Sistem PAN dengan keunggulannya adalah bahwa kedudukan relatif mahasiswa dalam kelompoknya dapat diketahui, sesuai dengan sifat dari nilai tersebut yang untuk mengatasi kekurangan pada kedua sistem penilaian tersebut sekaligus keunggulannya saling mendukung digunakan sistem penilaian yang merupakan kombinasi dari sistem PAP dan sistem PAN. Untuk penggunaan sistem kombinasi ini ada dua cara yang bisa ditempuh:

1. Dengan menentukan rata-rata nilai dan simpangan baku dari sistem PAP dan sistem PAN.
2. Dengan menentukan batas lulus (passing grade) untuk menjaga kualitas lulusan kemudian dilakukan perhitungan dengan sistem PAN.

## 2. Model-model Penilaian

Untuk dilakukan, cara penilaian seperti di atas dicobakan dengan mengamati nilai akhir mata kuliah “Matematika IV” (pembahasan dengan nilai studi kasus) :

48 27 60 44 55 54 45 46 88 54 77 55 79 66 43 55 80 65 52 55 25 91  
70 69 57

### 1. Dengan menggunakan “Penilaian Acuan Patokan” (PAP)

Nilai huruf	Nilai angka	Frekuensi	Persentase (%)
A	75-100	5	20
B	60-74	5	20
C	45-59	11	44
D	30-44	2	8
E	0-29	2	8

### 2. Dengan menggunakan “Penilaian Acuan Normatif” (PAN)

Nilai huruf	Interval	Nilai Angka	Frekuensi	Persentase (%)
A	$> \bar{x} + 1,5 \text{ sd}$	84-100	2	8
B	$\bar{x} + 0,5 \text{ sd} - \bar{x} + 1,5 \text{ sd}$	67-83	5	20
C	$\bar{x} - 0,5 \text{ sd} - \bar{x} + 0,5 \text{ sd}$	50-66	11	44
D	$\bar{x} - 1,5 \text{ sd} - \bar{x} + 0,5 \text{ sd}$	33-49	5	20
E	$< \bar{x} - 1,5 \text{ sd}$	0-32	2	8

### 3. Dengan menggunakan “kombinasi PAP dan PAN”

Dengan menggunakan rata-rata  $\bar{x}$  dan standar deviasi  $sd$  dari PAP dan PAN diperoleh data berikut ini:

- Rataan PAP = 52
- Rataan PAN = 58,40
- Rataannya =  $\frac{52 + 58,40}{2} = 55,2$
- Simpangan baku PAP = 14
- Simpangan baku PAN = 16,64
- Simpangannya =  $\frac{14 + 16,64}{2} = 15,32$

Nilai huruf	Nilai angka	Frekuensi	Persentase (%)
A	78-100	4	16
B	62-77	5	20
C	46-61	10	40
D	30-45	4	16
E	0-29	2	8

4. Dengan menggunakan PAN dengan passing grade (batas lulus)

Passing grade = 30

Rataan = 58,40

Simpangan baku = 16,64

Nilai huruf	Interval	Nilai Angka	Frekuensi	Persentase (%)
A	$> \bar{x} + 1,5 sd$	84-100	2	8
B	$\bar{x} + 0,5 sd - \bar{x} + 1,5 sd$	67-83	5	20
C	$\bar{x} - 0,5 sd - \bar{x} + 0,5 sd$	50-66	11	44
D	Passing grade - $\bar{x} + 0,5 sd$	30-49	5	20
E	$< \text{passing grade}$	0-29	2	8

5. Dengan menggunakan passing grade, nilai di bawah passing grade tidak digunakan dalam menghitung rata-rata dan simpangan baku kemudian nilai di atas passing grade digunakan PAN.

Passing grade = 30,00

Nilai rata-rata menjadi 61,22

Simpangan baku menjadi 14,07

Nilai huruf	Interval	Nilai Angka	Frekuensi	Persentase (%)
A	$> \bar{x} + 1,5 sd$	83-100	2	8
B	$\bar{x} - \bar{x} + 1,50 sd$	61-82	7	20
C	$\bar{x} - 1,50 sd - \bar{x}$	40-60	14	44
D	Passing grade - $\bar{x} - 1,50 sd$	30-39	0	20
E	$< \text{passing grade}$	0-29	2	8

Dari cara-cara di atas, penggunaannya sangat tergantung pada kurva hasil penilaian, kurva miring ke kiri atau kurva miring ke kanan dan kombinasi PAP dan PAN yang saling memungkinkan untuk menjaga kualitas.

### **3. Kesimpulan dan Saran**

Penilaian akhir atas keberhasilan pembelajaran mahasiswa dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain Dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP), Penilaian Acuan Normatif (PAN), kombinasi PAP dan PAN, PAN dengan passing grade (batas lulus) dan passing grade. Nilai di bawah passing grade tidak digunakan dalam menghitung rata-rata dan simpangan baku kemudian nilai di atas passing grade digunakan PAN.

Disarankan pada staf dosen untuk menggunakan cara-cara di atas dan membandingkannya sehingga diperoleh hasil penilaian yang cukup baik, Kualitas terjaga dan penilaian cukup mewakili tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi perkuliahan tanpa mengabaikan posisinya terhadap sesama mahasiswa yang mengikuti perkuliahan tersebut.

### **Daftar Pustaka**

- [1] David R. Krathwohl, 1993, "*Methods of Educational and Social Science Research*", New York : Longman.
- [2] Arikunto S., 2005, "*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*", Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [3] Erman S., "2003, "*Evaluasi Pembelajaran Matematika*", Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.